



Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua dan Penerapan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PPKn

Najjasya Atillah^{1✉}, Yulianto Bambang Setiyadi²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

e-mail : a220200039@student.ums.ac.id¹, ybs104@ums.ac.id²

Abstrak

Prestasi belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalamnya. Penelitian ini memiliki tujuan agar peneliti mengetahui bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua dan penerapan pola asuh demokratis orang tua sebagai aspek yang bisa mempengaruhi prestasi belajar PPKn pada siswa SMP. Jenis penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei, data pada penelitian ini didapatkan peneliti melalui kuesioner serta dokumentasi. Populasi penelitian terdiri atas 224 siswa SMP Negeri 1 Tanon kelas VIII, dan teknik *Proportional Random Sampling* menurut Arikunto digunakan untuk pengambilan sampel sebanyak 56 siswa. Program SPSS versi 22 digunakan peneliti untuk teknik analisis data. Hasilnya dari penelitian menunjukkan jika variabel latar belakang pendidikan formal orang tua mempunyai pengaruh parsial terhadap prestasi belajar PPKn, variabel penerapan pola asuh demokratis orang tua juga mempunyai pengaruh parsial terhadap prestasi belajar PPKn dan secara simultan, latar belakang pendidikan formal orang tua dan penerapan pola asuh demokratis orang tua berpengaruh pada prestasi belajar PPKn. Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal menentukan prestasi belajar PPKn peserta didik ketika di sekolah.

Kata Kunci: Latar Belakang Pendidikan Formal, Pola Asuh Demokratis, Prestasi Belajar.

Abstract

Student learning achievement at school is influenced by several factors. This research aims to enable researchers to find out how the formal educational background of parents and the implementation of parents' democratic parenting patterns are influenced by aspects that can influence PPKn learning achievement in junior high school students. This type of research applies quantitative research with a survey approach. The data in this research was obtained by researchers through questionnaires and documentation. The research population consisted of 224 students of SMP Negeri 1 Tanon class VIII, and the Proportional Random Sampling technique according to Arikunto was used to take a sample of 56 students. The SPSS version 22 program was used by researchers for data analysis techniques. The results of the research show that the variable parental formal educational background has a partial influence on PPKn learning achievement, the variable of parents' application of democratic parenting also has a partial influence on PPKn learning achievement and simultaneously, parents' formal educational background and the application of democratic parenting. Parents have an influence on PPKn learning achievement. It can be concluded that external factors determine students' PPKn learning achievement while at school.

Keywords: Formal Education Background, Democratic Parenting Style, Learning Achievement.

Copyright (c) 2024 Najjasya Atillah, Yulianto Bambang Setiyadi

✉ Corresponding author :

Email : a220200039@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7359>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Potensi diri, baik fisik maupun mental, dapat berkembang selaras pada nilai-nilai yang terdapat di masyarakat serta budaya di era globalisasi saat ini. Dengan demikian pendidikan harus dipandang sebagai kebutuhan mendesak dan tuntutan bagi manusia. Pendidikan memungkinkan terbentuknya warga negara atau masyarakat yang baik, karena merupakan kebutuhan dan upaya yang sengaja serta terencana untuk membekali peserta didik (Afriani, 2016). Manusia bisa tertinggal dan akan sulit untuk berkembang tanpa suatu pendidikan. Pendidikan perlu diarahkan dengan tepat agar menghasilkan individu yang berdaya saing dan unggul sejalan pada tujuan pendidikan nasional (Aziz, 2015).

Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat (1) diungkapkan apabila "Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, serta informal yang bisa saling melengkapi dan memperkaya." Makna dari pasal tersebut adalah jika berbagai sistem pendidikan saling berkaitan dalam proses transformasi pendidikan, termasuk transformasi nilai, metodologi, dan keilmuan. Pendidikan formal merujuk pada kegiatan pendidikan yang diperoleh secara resmi melalui lembaga pendidikan dan biasanya berjenjang. Pendidikan yang berasal dari masyarakat dan lingkungan merupakan pendidikan nonformal, sementara pendidikan informal dapat diperoleh melalui jalur pendidikan keluarga (Supratiknya, 2023).

Pada penerapannya, pendidikan formal, non formal, serta informal masih belum mendukung. Pemerintah justru lebih memprioritaskan pendidikan formal, sedangkan pendidikan non formal serta informal hanya dijadikan sebagai pelengkap. Hal tersebut yang membuat pelaksanaan pendidikan di Indonesia mengalami kerancuan karena kurangnya koordinasi dan kerjasama antara pendidikan formal, non formal, serta informal (Herlambang, 2018). Menurut (Idris, 2018) baik pemerintah maupun masyarakat harus menyadari bahwa pendidikan perlu dilaksanakan dengan optimal pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Setiap lembaga ini memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter juga kepribadian individu, supaya peran tersebut dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, negara, dan agama.

Taraf pendidikan di Indonesia masih belum memuaskan. Mengacu pada laporan *Educational For All* (EFA) *Global Monitoring Report 2010-2015 by theme : Achievements and Challenges*, di Indonesia kualitas pendidikan masih rendah. Pada tahun 2012, indeks pertumbuhan pendidikan di Indonesia tercatat senilai 0,937, yang menempatkannya pada posisi ke-64 dari 113 negara. Di kawasan Asia Tenggara, kinerja siswa Indonesia juga tergolong rendah. Laporan Program Penilaian Siswa Internasional (PPSI) bersumber pada Organisasi yang tujuannya untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mengindikasikan jika siswa Indonesia usia 15 tahun prestasinya berada di peringkat 10 terbawah dari 79 negara yang telah disurvei pada mata pelajaran matematika, sains, dan membaca. Hal ini mencerminkan adanya masalah mutu dalam pendidikan di Indonesia.

Dalam menilai potensi siswa sebagai sumber daya manusia yang unggul, prestasi belajar siswa di sekolah dapat dijadikan sebagai indikator penilaian. Menurut (Poerwadarminta, 2006:915), prestasi merupakan hasil yang diraih, dikerjakan, atau dilakukan seseorang. Prestasi belajar mengacu pada hasil yang diperoleh siswa dalam periode tertentu dan tercatat dalam rapor sekolah. Hasil belajar yang diperoleh seseorang juga dapat diartikan sebagai prestasi belajar sesuai dengan kapasitasnya (kemampuan, kesanggupan, dan kecakapan). Kapasitas pada individu seperti intelegensi, minat, bakat, serta motivasi, semuanya mempengaruhi pencapaian belajar yang optimal.

Menurut (Sudjana, 2011:19) Prestasi belajar merujuk pada kemampuan yang didapat peserta didik setelah adanya proses pembelajaran. Ini juga bisa diartikan sebagai capaian yang diraih siswa pasca mengikuti proses kegiatan belajar, prestasi belajar seringkali dinyatakan dengan bentuk angka atau huruf untuk mata pelajaran tertentu. Daftar nilai ulangan atau rapor siswa merupakan salah satu metode dalam menilai prestasi belajar siswa

(Syaiful Bahri, 2012). Kesimpulannya, prestasi belajar yaitu hasil akhir yang diraih seseorang pasca menjalani proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan anak dalam pendidikan. Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dan dipenuhi agar mencapai prestasi belajar yang optimal.

Terdapat sejumlah faktor yang berdampak pada prestasi belajar seorang peserta didik yang terbagi dalam dua klasifikasi, yakni faktor internal dan juga eksternal. Pada faktor internal termasuk aspek-aspek yang berhubungan dengan psikologi, seperti sikap, minat, kecerdasan, kemandirian, bakat, motivasi, dan disiplin, serta lain-lain. Kemudian, aspek fisiologis mencakup kematangan fisik, kesehatan jasmani dan rohani, serta kesehatan indera. Sementara faktor eksternal mencakup pengaruh dalam ranah keluarga, sekolah, dan juga masyarakat (Slameto, 2003).

Untuk meningkatkan prestasi belajar, pendidikan dapat dimulai dari lingkungan terdekat dengan anak, yaitu keluarga. Peran orang tua bukan hanya sebagai pendidik yang memberikan bimbingan dan dukungan, tetapi juga sebagai model yang dapat memengaruhi sikap dan motivasi anak dalam belajar. Melalui interaksi yang positif dan perhatian yang konsisten, orang tua dapat menciptakan kondisi yang mendukung keberhasilan akademis anak (Imelda and Tulak, 2021). Sebagaimana mestinya bahwa tanggung jawab pendidikan terletak pada orang tua, mengingat anak adalah darah dagingnya sendiri (Adhimah, 2020). Terkecuali terdapat batasan-batasan tertentu yang tidak mampu orang tua ajarkan, sehingga tanggung jawab dialihkan ke sekolah, namun ketika anak bersekolah orang tua tidak lepas tangan begitu saja perlu peran orang tua untuk membimbingnya ketika di rumah.

Latar belakang pendidikan serta pola asuh orang tua tanpa disadari mempengaruhi keberlangsungan pendidikan anaknya. Metode orang tua ketika membantu dan memberi arahan anaknya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua. Latar belakang pendidikan mencakup jenjang pendidikan yang sudah dijalani, baik yang bersifat formal ataupun non-formal. Setiap individu memiliki sikap yang terbentuk dengan cara yang berbeda-beda. Menurut (Maesaroh, 2013) keberhasilan pendidikan, terutama dalam mencapai prestasi belajar yang optimal pada seorang anak, diakibatkan oleh sejumlah hal. Diantaranya yakni metode orang tua membimbing dan mengarahkan proses belajar anak. Inilah yang menjadi dasar pemahaman jika peran orang tua punya dampak signifikan ketika memberi pendidikan dan arahan pada anak.

Orang tua yang menguasai kedewasaan emosional, pengetahuan, serta sikap yang memadai bisa berkontribusi positif terhadap perkembangan anak-anak mereka. Kepercayaan diri orang tua ketika membantu proses belajar anak-anak mereka mungkin juga meningkat ketika mereka memiliki pendidikan yang lebih tinggi (Rambe, 2019). Tingkat keyakinan tersebut diperkirakan akan berdampak signifikan pada prestasi akademis anak-anak. Agar dicapai hasil belajar yang signifikan pada peserta didik, latar belakang pendidikan orang tua bisa dijadikan sebagai ukuran untuk mencapainya. Seiring dengan meningkatnya latar belakang pendidikan orang tua, maka diharapkan pencapaian peserta didik juga makin membaik.

Tingkat prestasi belajar peserta didik di sekolah sangat terpengaruh dari cara orang tua ketika menerapkan pola asuh. (Djamarah, 2014:51) memaparkan jika pola asuh ini mencakup cara orang tua, baik ayah maupun ibu, ketika memimpin, mendidik, dan juga mengarahkan anak di lingkungan keluarga mereka. Terdapat sejumlah elemen yang bisa berpengaruh pada cara orang tua dalam mendidik anak, sebagaimana diungkapkan oleh (Supartini, 2004) yang mencakup faktor usia orang tua, keterlibatan ayah, tingkat pendidikan orang tua, lalu pengalaman ketika mengasuh anak sebelumnya, tingkat stres orang tua, serta dinamika hubungan ayah dengan ibu. Faktor-faktor tersebut menyebabkan adanya variasi dalam cara orang tua mengasuh anak. Menurut (Hurlock, 2013) mengidentifikasi jika terdapat tiga gaya pola asuh mencakup pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif. Dengan adanya perbedaan pola asuh ini maka menghasilkan perilaku anak yang berbeda yang berdampak pada prestasi belajar setiap anak.

Gaya pengasuhan yang demokratis mewujudkan lingkungan yang memberikan dukungan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa sebagai upaya agar meraih prestasi akademis. Pola pengasuhan ini dapat

memotivasi siswa supaya lebih tekun belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar, berkat pengarahan dan bimbingan dari orang tua. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademis sangat bergantung pada dukungan dari individu-individu penting seperti halnya orang tua, anggota keluarga, dan guru, serta teman-teman sebayanya yang berpengaruh dan dekat dengannya (Puspaningtyas, 2019).

Setiap orang tua memerlukan bekal ilmu dalam mendidik serta mengarahkan anaknya. Orang tua memiliki beragam jenis pola asuh karena variasi dalam pengetahuan yang mereka peroleh melalui pendidikan. Hal tersebut dapat berdampak pada peserta didik ketika mencapai prestasi belajar sebab setiap orang tua memiliki pendidikan yang berbeda, semakin tinggi tingkat pendidikan serta kualitas pola asuh yang diberikan, maka kualitas pendidikan anak cenderung meningkat, yang berdampak positif pada pencapaian prestasi belajar anak (Fitroturrohman dkk, 2019). Di sisi lain, banyak orang tua beranggapan bahwa tanggung jawab mereka dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka selesai begitu anak-anak masuk ke sekolah. Sebenarnya, latar belakang pendidikan orang tua serta metode pola asuh yang digunakan memberikan dampak yang sangat besar pada pencapaian akademis siswa di sekolah. Pendidikan bukan hanya sekedar di sekolah, akan tetapi juga di rumah, di mana dukungan, bimbingan, dan perhatian orang tua berperan besar dalam menciptakan sikap dan motivasi belajar anak (Eliyawati, 2018).

Jika kita memerhatikan realitas pendidikan secara umum, termasuk di SMP Negeri 1 Tanon, masih terlihat kecenderungan bahwa sistem pendidikan belum sepenuhnya bisa memberi dukungan pertumbuhan kualitas siswa secara signifikan. Dampaknya tampak pada hasil belajar siswa, utamanya terlihat pada prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang menunjukkan pencapaian lebih rendah dibanding mata pelajaran lainnya. Selain itu, beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang optimal dalam aktivitas belajar, seperti keterlambatan datang sekolah dan mengabaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru. Terdapat juga beberapa siswa pada saat ulangan harian maupun ulangan semester yang nilainya di bawah nilai minimum Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dasmo & Nurhayati, 2014) ditemukan adanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa. Terlihat dari nilai signifikansi pada tabel pengujian hipotesis, di mana nilai signifikansi pada tingkat pendidikan orang tua adalah 0,047. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$), maka dapat disimpulkan jika adanya pengaruh signifikan. Oleh sebab itu, semakin baik prestasi belajar IPA siswa dikarenakan tingginya tingkat pendidikan orang tua. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rian Deriyansah & Pramudiani, 2022) Penelitian mereka menggunakan uji hipotesis dengan metode chi-kuadrat dan menunjukkan jika latar belakang pendidikan orang tua tidak mempengaruhi hasil belajar IPS siswa di MI Nurul Huda Kapuk kelas IV.

Penelitian oleh (Umi Susiana Dewi & Ratri Nuria, 2019) menunjukkan bahwa hasil penelitian dari kedua angket menghasilkan angka korelasi Anova sebesar 5,39. Berdasarkan interpretasi tabel Anova, nilai F hitung lebih tinggi dibandingkan F tabel yang tingkat signifikansinya 5% ($5,39 > 3,07$). Maka, Hipotesis alternatif (H_a) diterima sementara Hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini mengindikasikan jika pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah memberikan pengaruh pada tingkat prestasi belajar siswa. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Halawa, 2017) dengan menggunakan uji statistik regresi ordinal, diperoleh nilai $P = 0,085$ dengan tingkat signifikansi $P > 0,005$, yang artinya jika Hipotesis nol (H_0) diterima, berarti tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar anak di SD Negeri Dukuh Kupang IV-491 Surabaya kelas 4.

Namun, penelitian-penelitian di atas belum secara spesifik meneliti mengenai pengaruh penerapan pola asuh demokratis orang tua terhadap prestasi belajar PPKn. Dilakukan penelitian ini agar mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti secara khusus bagaimana penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar PPKn siswa. Fokus pada pola asuh demokratis dan prestasi belajar PPKn merupakan kontribusi baru yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Penelitian ini penting untuk mengungkapkan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa. Memahami hubungan di antara latar belakang pendidikan formal dan juga pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi kepada orang tua perihal urgensi pendidikan bagi anak serta membantu mereka dalam menentukan dan mengimplementasikan pola asuh yang selaras dengan kebutuhan dan kondisi anak.

Asumsi pada penelitian ini jika latar belakang pendidikan formal orang tua dan penerapan pola asuh demokratis orang tua mempunyai pengaruh pada prestasi belajar PPKn, dikarenakan latar belakang pendidikan serta pola asuh yang diterapkan sangat bervariasi maka dari itu beragam cara diterapkan oleh orang tua dalam memperhatikan aktivitas belajar anaknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis akan melakukan penelitian yang judulnya “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua dan Penerapan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanon”, karena di sekolah tersebut latar belakang pendidikan orang tua bervariasi serta tipe pola asuh yang diterapkan kepada anak beragam.

METODE

Metode kuantitatif dengan pendekatan survei digunakan dalam penelitian ini. SMP Negeri 1 Tanon merupakan tempat dilaksanakannya penelitian, yang dilaksanakan selama periode 3 bulan dari April 2024 hingga Juni 2024, penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII dari SMP Negeri 1 Tanon sebagai subjek, dengan populasi yang terdiri dari 224 siswa kelas VIII. Peneliti dalam penelitian ini memilih 25% dari populasi sebagai sampel, yang berjumlah 56 siswa. Teknik sampling yang diterapkan yakni *Proportional Random Sampling*, agar sampel tersebar secara merata ke seluruh populasi secara proporsional (Arikunto, 2010). Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner serta dokumentasi. Data untuk variabel Latar Belakang Pendidikan Formal (X1) dan Pola Asuh Demokratis (X2) diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Sedangkan data untuk variabel Prestasi Belajar (Y) dikumpulkan melalui dokumentasi Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Kelas VIII Tahun Pelajaran 2023/2024.

Teknik analisis data pada penelitian ini melibatkan beberapa langkah guna memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian. Langkah pertama adalah uji instrumen penelitian, yang mencakup uji validitas serta reliabilitas guna memastikan bahwa instrumen yang dipakai dapat mengukur variabel dengan tepat serta konsisten. Selanjutnya, sebagai bagian dari uji asumsi klasik, dilakukan uji normalitas agar memeriksa distribusi data, kemudian uji autokorelasi guna mengidentifikasi adanya pola dalam residual, uji multikolinearitas untuk mengevaluasi keterkaitan antar variabel independen, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa variabilitas residual konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Selanjutnya, uji hipotesis dilaksanakan dengan menerapkan analisis regresi linear berganda, yang mencakup beberapa tahap. Tahap pertama merupakan uji t, yang dipakai guna menguji pengaruh dari variabel independen secara terpisah, diikuti oleh uji F agar menilai pengaruh variabel independen secara bersamaan, dan terakhir, perhitungan koefisien determinasi yang dipergunakan agar menentukan sejauh mana variabilitas variabel dependen bisa dipaparkan oleh variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji instrumen yang dipergunakan pada penelitian ini yakni uji validitas serta uji reliabilitas. Uji ini diterapkan pada 25 peserta didik SMP Negeri 1 Tanon kelas VIII. Hasil pada uji validitas menunjukkan jika ada 10 pertanyaan yang valid dan tidak ada pertanyaan yang dianggap tidak valid karena nilai hasil r hitung $> r$ tabel. Dengan demikian, tidak ada item yang dibuang karena semua 10 item telah memenuhi indikator variabel dalam penelitian ini. Selanjutnya, uji reliabilitas berdasarkan nilai *alfa cronbach* menunjukkan hasil sebesar $0,715 > 0,600$. Jadi, instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai koefisien $\alpha > 0,600$.

Setelah data dari setiap variabel dikumpulkan dalam satu tabel, uji prasyarat analisis data dilakukan. Tujuan dari uji prasyarat ini guna menentukan kelayakan analisis data dalam proses pengujian hipotesis. Langkah pertama dari uji prasyarat yakni uji normalitas data, yang berfungsi guna memeriksa apakah memiliki distribusi data yang normal ataupun tidak normal. Uji normalitas bisa diterapkan pada variabel X1, X2, dan Y menggunakan aplikasi SPSS-22, dengan hasil perhitungan dari uji normalitas nilai residual menerapkan metode *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Asymp.Sig* yang dicapai yakni 0,073, nilainya lebih besar dari 0,05. Dari sini bisa dilihat jika data residual dari penelitian mengikuti distribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan uji autokorelasi untuk memenuhi persyaratan analisis regresi, dengan tujuan mengidentifikasi adanya penyimpangan dari asumsi klasik autokorelasi. Berdasar pada hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan metode *Run Test* tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi diperoleh nilai *Asymp.Sig* 0,281 > 0,05. Hasil dari uji multikolinearitas menyatakan hasil TOL > 0,10 yaitu 0,898 untuk X1 serta 0,898 untuk X2. Selain itu, nilai VIF < 10,00 yaitu X1 nilainya 1,113, X2 nilainya 1,113. Hal ini menyimpulkan jika pada model regresi tidak adanya gejala multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menerapkan uji Park dinyatakan nilai signifikansi setiap variabel > 0,05 dengan X1 bernilai signifikansi sebesar 0,492, signifikansi X2 sebesar 0,805. Dengan demikian, kesimpulannya yakni model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji t, uji F, serta perhitungan koefisien determinasi digunakan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Tabel 1. Hasil dari Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	65,138	3,690			17,650	,000
Latar Belakang Pendidikan	,358	,105	,388		3,397	,001
Pola Asuh Demokratis	,416	,128	,370		3,243	,002

Berdasarkan pada Tabel 1 perolehan analisis regresi linier berganda yang menyatakan konstanta positif senilai 65,138, menunjukkan adanya suatu pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua dan penerapan pendidikan demokrasi orang tua terhadap prestasi belajar PPKn tetap. Koefisien regresi variabel latar belakang pendidikan formal orang tua (X1) adalah 0,358, yang berarti pada setiap kenaikan 1 satuan X1 akibatnya menghasilkan kenaikan 0,358 satuan pada Y. Sementara itu, koefisien regresi variabel penerapan pola asuh demokratis orang tua (X2) adalah 0,416, yang memiliki arti pada setiap kenaikan 1 satuan X2 akibatnya menghasilkan kenaikan 0,416 satuan pada Y.

Menurut hasil uji t, ada signifikansi senilai 0,001 terhadap (X1). Karena nilainya di bawah 0,05, disimpulkan jika latar belakang pendidikan formal orang tua berdampak pada prestasi belajar. Selain itu, (X2) signifikansinya sebesar 0,002, artinya jika penerapan pendidikan demokratis orang tua berdampak pada prestasi belajar. Setelah menghitung nilai t tabel, diperoleh nilai 2,006, sementara nilai t hitung adalah 3,397. kesimpulannya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang memiliki arti H_0 ditolak, artinya ada kontribusi secara positif dan signifikan latar belakang pendidikan formal orang tua pada prestasi belajar PPKn. Selain itu, uji t untuk (X2) dan hubungannya terhadap Y melalui perhitungan t_{tabel} bisa diketahui nilai t_{tabel} yaitu 2,006, sedangkan t_{hitung} latar belakang pendidikan formal orang tua senilai 3,243. Disimpulkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak, sehingga kesimpulannya penerapan pola asuh demokratis orang tua juga pengaruhnya positif serta signifikan pada prestasi belajar PPKn.

Tabel 2. Hasil dari Uji F

ANOVA ^a						
1	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	508,157	2	254,079	16,190	.000 ^b
	Residual	831,771	53	15,694		
	Total	1339,929	55			

Hasil uji F mengindikasikan jika nilai signifikansi dalam variabel latar belakang pendidikan formal orang tua dan penerapan pola asuh demokratis orang tua secara simultan terhadap prestasi belajar PPKn yakni $0,000 < 0,05$. Oleh sebab itu, H_0 ditolak serta kesimpulannya jika ada pengaruh yang positif secara bersamaan antara kedua variabel tersebut terhadap prestasi belajar PPKn. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,17 sedangkan nilai F hitung sebesar 16,190. Disimpulkan jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel, akibatnya hipotesis nol (H_0) tidak diterima. Hal ini mengindikasikan jika latar belakang pendidikan formal orang tua serta penerapan pola asuh demokratis orang tua punya pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMP Negeri 1 Tanon Kelas VIII. Nilai *R Square* dari adanya perhitungan koefisien determinasi yaitu 0,379, yang menyatakan jika 37,9% dari variasi pada variabel dependen bisa diuraikan oleh variabel independen, sementara nilai lainnya tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal (X1) terhadap Prestasi Belajar PPKn (Y)

Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, kita dapat mengetahui apakah latar belakang pendidikan formal orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar PPKn siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Tanon. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan, yang terlihat dari nilai t hitung yang lebih tinggi dibandingkan t tabel dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Faktor yang dianalisis dalam latar belakang orang tua meliputi tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh ayah dan ibu, mulai dari pendidikan dasar, menengah pertama, menengah atas, hingga perguruan tinggi. Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara latar belakang pendidikan formal orang tua dan prestasi belajar PPKn. Siswa dari keluarga dengan latar belakang pendidikan tinggi cenderung menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik, sedangkan siswa dari keluarga dengan latar belakang pendidikan rendah cenderung memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan orang tua yang berpendidikan tinggi dalam membantu anak mencapai prestasi belajar optimal berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya. Orang tua dengan pendidikan yang tinggi bisa membantu anak dalam proses belajar anak ketika di rumah. Temuan tersebut juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian (Istidiana, 2018) yang mengidentifikasi jika terdapat kontribusi sebesar 48,5% latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak.

Pengaruh Penerapan Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X2) terhadap Prestasi Belajar PPKn (Y)

Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, kita dapat mengetahui apakah penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua mempengaruhi prestasi belajar PPKn siswa SMP Negeri 1 Tanon kelas VIII. Indikator dari pola asuh demokratis diukur melalui kuisioner yang diisi oleh orang tua, Pilihan jawaban yang tersedia meliputi selalu, sering, jarang, serta tidak pernah.. Diukur dengan skala likert dari nilai 1 hingga 4, siswa yang mengalami pembinaan dengan pendekatan pola asuh demokratis lebih mungkin menunjukkan prestasi belajar yang positif. Di sisi lain, siswa yang tidak mendapatkan pendekatan pola asuh demokratis cenderung memiliki prestasi belajar yang kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh pengaruh besar yang dimiliki pola asuh terhadap sikap dan motivasi belajar anak. Temuan pada penelitian ini mengungkapkan jika pola asuh demokratis punya pengaruh terhadap prestasi belajar PPKn. Sesuai penelitian oleh (Widhiastih dkk, 2017) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi prestasi belajar, di mana peserta didik dengan pola asuh demokratis memiliki prestasi belajar yang sangat baik dengan kontribusi sebesar 12,3%.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal (X1) dan Penerapan Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X2) terhadap Prestasi Belajar PPKn (Y)

Berdasar pada hasil uji simultan menggunakan tabel ANOVA, ditemukan jika nilai F hitung > nilai F tabel. Hal ini menunjukkan jika secara simultan, latar belakang pendidikan formal orang tua (X1) dan penerapan pola asuh demokratis orang tua (X2) punya pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PPKn (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanon. Ini menunjukkan jika prestasi belajar PPKn siswa bisa dipengaruhi dua faktor eksternal secara simultan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,379 mengindikasikan bahwa 37,9% variasi pada prestasi belajar PPKn dapat dijelaskan dengan latar belakang pendidikan formal orang tua dan penerapan pola asuh demokratis. Sejalan dengan penelitian (Handayu, 2023) mengungkapkan jika latar belakang pendidikan serta pola asuh orang tua punya pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Dampak penelitian terhadap perkembangan keilmuan yakni penelitian ini diinginkan dapat memberikan keuntungan dengan mengembangkan pemahaman di sektor pendidikan, terutama terkait korelasi antara latar belakang pendidikan formal dan penerapan pola asuh demokratis orang tua dengan pencapaian prestasi belajar siswa. Penelitian ini hanya membatasi diri pada dua faktor yang dianggap berpotensi mempengaruhi prestasi belajar yang lebih baik di SMP. Untuk itu, penelitian berikutnya bisa menambahkan faktor internal maupun eksternal lain yang diyakini berkontribusi pada prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga sebatas melibatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanon sebagai responden, sehingga studi berikutnya disarankan untuk melibatkan seluruh siswa SMP agar hasilnya dapat lebih umum diterapkan pada populasi siswa SMP secara keseluruhan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa faktor eksternal, seperti latar belakang pendidikan formal orang tua dan penerapan pola asuh demokratis, secara parsial mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar PPKn siswa SMP. Dengan adanya latar belakang pendidikan formal orang tua yang baik serta pola asuh demokratis yang diterapkan bisa meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa SMP. Baik faktor eksternal maupun faktor internal siswa memiliki pengaruh simultan terhadap prestasi belajar siswa. Maka penting agar orang tua mengusahakan memberi yang terbaik bagi anak mereka, meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, dan diharapkan agar mereka menerapkan pola asuh yang efektif untuk mendukung prestasi belajar siswa di sekolah. Bagi peneliti di masa mendatang, hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk referensi serta memperluas pengetahuan dan wawasan, diharapkan juga dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan menyertakan variabel independen lain serta memperluas ruang lingkup penelitian agar hasilnya lebih signifikan dan memberikan kontribusi yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/Jpa.V9i1.31618>
- Afriani, L. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar, Dan Pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97.
- Amrullah Aziz. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 10.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Kuantitatif. In *Ejurnal Al Musthafa* (Vol. 2, Issue 3). Pt. Rineka Cipta. <https://doi.org/10.62552/Ejam.V2i3.50>
- Augustinus Supratiknya. (2023). Sumbangan Psikologi Dalam Pendidikan. *Sanata Dharma University*, 163.
- Dasmo, Nurhayati, M. G. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh. *Jurnal Formatif*, 2(2), 132–

- 5699 *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua dan Penerapan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PPKn - Najjasya Atillah, Yulianto Bambang Setiyadi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7359>
- 139.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta). Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Eliyawati, R. (2018). Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 01(02), 2–4.
- Fitroturrohman, M., Purwadi, & Azizah, M. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sdn Kedung 01 Jepara. *Janacitta : Journal Of Primary And Children's Education*, 2(2), 25–30.
- Halawa, A. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Kelas 4 Sd. *Didaktika Dwija Indira*, 449. [Http://Jurnal.Stikeswilliambooth.Ac.Id/Index.Php/D3kep/Article/View/60](http://Jurnal.Stikeswilliambooth.Ac.Id/Index.Php/D3kep/Article/View/60)
- Handayu, A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Sarana & Prasarana, Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri Selat Baru Di Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah. *Kindai*, 19(1), 060–069. <https://doi.org/10.35972/Kindai.V19i1.975>
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga.
- Idris. (2018). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan. *Jurnal Iain Bengkulu. At-Ta'lim*, 16.
- Imelda, I., & Tulak, T. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 64–70. <https://doi.org/10.47178/Elementary.V4i1.1265>
- Istidiana, L. F. (2018). Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Bantar *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 024(3), 279–287.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.V1i1.536>
- Organisation For Economic Co-Operation And Development (Oecd). (2016). Results From Pisa 2015: Indonesia. *Oecd Publishing*, 1–8.
- Poerwadarminta, W. J. . (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Puspaningtyas, S. (2019). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Se Kecamatan Danurejan. *Basic Education*, 8(18), 1–738.
- Rambe, N. M. (2019). Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 930–934.
- Rian Deriyansah, & Pramudiani, P. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(2), 634–640. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V8i2.2297>
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Pt. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Dan Proses Belajar Mengajar*. Rosda Karya.
- Supartini. (2004). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Buku Kedokteran Egc.
- Syaiful Bahri, D. (2012). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Pt. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri, D. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Pt. Rineka Cipta.
- Umi Susiana Dewi, & Ratri Nuria. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa-Siswi Kelas Viii Smpn 1 Gembong Pati Jawa Tengah Tahun Ajaran 2013-2014. *Al-Fahim: Jurnal Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 6 No 5 Oktober 2024
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 5700 *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua dan Penerapan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PPKn - Najjasya Atillah, Yulianto Bambang Setiyadi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7359>
- Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 87–112. <https://doi.org/10.54396/Alfahim.V1i1.52>
- Widhiasih, I., Sumilah, & Abbas, N. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Kreatif*, 189–199. <http://lib.unnes.ac.id/38575/1/1401416037.pdf>